

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan penyebaran pandemi covid-19 yang menyebabkan terjadinya krisis kesehatan, ekonomi, dan sosial di berbagai Negara (Goodell, 2020). Situasi tersebut menimbulkan ketidakpastian lingkungan bisnis bagi seluruh sektor industri sehingga menyebabkan terjadinya krisis keuangan dan resesi ekonomi. Indonesia merupakan negara yang pernah mengalami krisis ekonomi pada tahun 2008. Krisis ekonomi tersebut membuat pemerintah, perusahaan maupun investor semakin menyadari bahwa pentingnya sebuah tata kelola perusahaan yang baik dalam menghadapi situasi yang tidak terkendali. Terdapat beberapa peneliti yang menghubungkan antara dampak covid-19 dan krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eng et al. (2019), peristiwa krisis keuangan tahun 2008 dan pandemi covid-19 telah menyebabkan gangguan dalam menghasilkan laba dikarenakan terjadinya penurunan laba perusahaan yang signifikan. Hal tersebut mendorong manajemen untuk mengelola laba secara lebih agresif. Krisis keuangan yang terjadi mengakibatkan kualitas laporan keuangan menjadi menurun. Menurut Hsu dan Yang (2022) hal yang sama juga terjadi pada saat pandemi covid-19. Pada masa krisis, perusahaan akan berusaha meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu *corporate governance* selalu

menjadi perhatian utama dalam penelitian tentang krisis keuangan. Penelitian terdahulu telah menganalisis baik secara empiris maupun teoritis peran *corporate governance* selama pandemi covid-19. Namun belum banyak yang mengetahui apakah *corporate governance* dapat memoderasi dampak covid-19 terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Laporan keuangan adalah salah satu kewajiban perusahaan yang diungkapkan maupun diinformasikan bagi pengguna laporan keuangan. Kewajiban menyampaikan laporan keuangan dan standar yang ketat harus ditaati oleh perusahaan yang sudah *go public* ataupun sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang berkualitas memiliki informasi yang relevan, menyajikan data yang andal, ketepatan waktu penyusunan, mudah untuk dipahami, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta bersifat transparansi. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk membuat atau mengubah keputusan, diantaranya keputusan untuk kontrak, pengambilan keputusan investasi, dan penentu standar, serta sebagai dasar untuk menetapkan kompensasi dan perjanjian utang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi bagi pengguna laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kualitas laporan keuangan menjadi hal penting untuk dijaga keakuratan informasinya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kesalahan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. Namun, bagaimana dengan kualitas laporan keuangan pada masa pandemi covid-19 yang mana pandemi ini dimulai sejak tahun

2019-akhir sampai tahun 2021. Kondisi covid-19 memaksa masyarakat di seluruh dunia untuk mematuhi protokol kesehatan dan membatasi aktivitas yang dapat menyebabkan penyebaran virus menjadi lebih berbahaya. Menurut Balcilar (2020) kebijakan tersebut memberikan dampak pada seluruh aktivitas di dunia dan dampak tersebut berakibat pada ekonomi disemua lapisan masyarakat. Hal ini tercermin pada munculnya krisis ekonomi dunia. Penelitian sebelumnya yang membahas berkaitan dengan krisis ekonomi menunjukkan bahwa krisis dapat menyebabkan kualitas laporan keuangan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan mengatur pendapatan mereka untuk mengurangi dampak negatif dari krisis keuangan.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat melalui praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eng et al. (2019), kualitas laporan keuangan dapat diukur menggunakan *Real Earning Management* (REM) karena jenis pengukuran tersebut berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Praktik manajemen laba seringkali digunakan oleh berbagai perusahaan, terutama saat masa krisis ketika pihak manajemen mendapatkan tuntutan atau tekanan untuk memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan perataan laba, seperti adanya asimetri informasi dimana manajemen menyembunyikan atau merubah informasi keuangan kepada pihak lain. Sehingga akan berakibat pada menurunnya kualitas laporan keuangan perusahaan. Dalam praktik manajemen laba riil, manajer melakukan manipulasi pada aktivitas riil perusahaan dengan cara melakukan diskon besar-besaran guna

menaikkan penjualan sementara, melakukan produksi secara berlebihan, serta mengurangi beban diskresioner.

Pelaporan keuangan tidak lagi dilihat sebagai pencatatan transaksi belaka atau kegiatan pembukuan biasa. Saat ini pelaporan keuangan dipandang sebagai alat penting dalam mengelola perusahaan dibawah prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Konsep *corporate governance* pada dasarnya menginginkan laporan keuangan menjadi lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Jika diterapkan dengan benar, konsep ini akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Namun penerapan *corporate governance* di Indonesia masih tergolong rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai penerapan *corporate governance* di Indonesia di Kawasan ASEAN masih tertinggal dari empat negara, yakni Thailand, Filipina, Singapura, dan Malaysia. Berdasarkan laporan *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) tahun 2020, Indonesia hanya menempati peringkat ke-12 dengan nilai 33,6 setelah Filipina, sebagaimana terlihat pada tabel 1.1.

Menurut ACGA yang dikutip dalam Ramli dan Setiany (2021), semakin tinggi skor yang diperoleh maka mencerminkan tingkat penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang lebih tinggi. Dengan melihat skor yang diperoleh Indonesia dibandingkan negara lain, menunjukkan belum efektifnya pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia. Hal ini berarti upaya perbaikan dan pelaksanaan *corporate governance* yang masih rendah dan belum komprehensif di Indonesia.

Tabel 1. 1 **Rangking Corporate Governance 2020**

ACGA Market CG Scores		
	Market	Total (%)
1	Australia	74.7
2	Hong Kong	63.5
3	Singapore	63.2
4	Taiwan	62.2
5	Malaysia	59.5
6	Japan	59.3
7	India	58.2
8	Thailand	56.6
9	Korea	52.9
10	China	43.0
11	Philippines	39.0
12	Indonesia	33.6

Sumber: ACGA dan CLSA Limited (2020)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hsu dan Yang (2022), menganalisis dampak covid-19 terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 dan apakah tata kelola perusahaan dapat memoderasi laporan keuangan saat pandemi. Penelitian ini dilakukan pada semua sektor perusahaan yang terdaftar di Inggris dengan sampel sebanyak 1.632 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data Inggris karena beberapa alasan berikut. Pertama, menurut OECD, ekonomi Inggris merupakan negara yang paling terdampak oleh covid-19 diantara negara-negara G7. Bursa efek London juga merupakan salah satu pasar saham terbesar di dunia. Selain itu, Inggris memiliki tata kelola pemerintahan yang kuat ditingkat negara. Penelitian mereka menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan *Real Earning Management (REM)* mengalami penurunan selama pandemi covid-19, sedangkan tata kelola perusahaan yang diukur dengan dewan direksi dapat

membantu mengurangi dampak negatif covid-19 terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan pengamatan literatur yang telah dilakukan, sampai saat ini belum terdapat literatur di Indonesia yang menyelidiki dampak covid-19 terhadap *financial reporting quality* dalam pengaturan *corporate governance*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawardani et al. (2022) hanya meneliti dampak covid-19 terhadap kualitas laporan keuangan. Indonesia juga termasuk negara yang sangat terdampak oleh pandemi covid 19. Menurut data WHO, Indonesia berada pada urutan ke-17 dari 237 negara dan wilayah dengan kasus covid-19 tertinggi. Namun, penerapan *corporate governance* di Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan di Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dimana covid-19 dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan dapat memoderasi dampak negatif covid-19 terhadap kualitas laporan keuangan serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pandemi covid-19 terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi pada perusahaan di Indonesia. Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Variabel-variabel yang dilakukan untuk mengukur kualitas laporan keuangan lebih fokus pada tiga jenis ukuran, yaitu arus kas abnormal, biaya diskresioner, dan biaya produksi abnormal. Sedangkan tata kelola perusahaan diukur dari dewan komisaris dan rasio komisaris independen perusahaan. Penelitian ini juga hanya berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia karena termasuk kedalam perusahaan yang sangat terdampak saat pandemi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Financial Reporting Quality dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Reporting Quality* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh covid-19 terhadap *Financial Reporting Quality* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pandemi covid-19 terhadap *Financial Reporting Quality* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap hubungan antara *Financial Reporting Quality* dan pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti terkait dengan *Financial Reporting Quality* perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 dan praktik *Corporate Governance* yang secara konseptual dapat mempengaruhi hubungan antara *Financial Reporting Quality* dan covid-19.
- b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak perusahaan dalam menerapkan kebijakan sehingga dapat memaksimalkan kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada investor dalam menilai laporan keuangan suatu

perusahaan serta dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan investasi di suatu perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap *Financial Reporting Quality* perusahaan dan bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep mengenai analisis praktik *Corporate Governance* yang mempengaruhi *Financial Reporting Quality* di situasi pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan penulisan yang disusun berdasarkan sistematika atau gambaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini memaparkan latar belakang masalah yang menjadi landasan pemikiran penelitian, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini menguraikan konsep dan teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran penelitian serta pengembangan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang akan dianalisis, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

